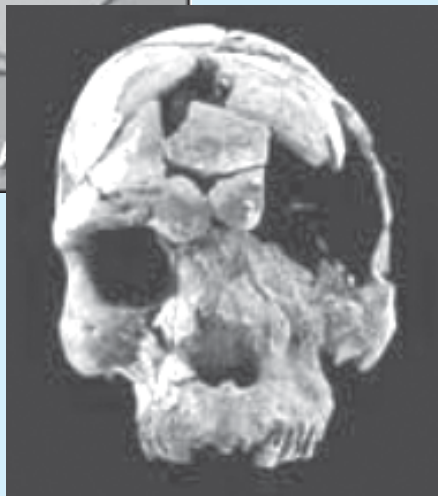


6

ASAL USUL DAN PERSEBARAN MANUSIA DI KEPULAUAN INDONESIA



(Sumber: www.kompas.com)

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mampu:

- menjelaskan teori evolusi manusia menurut Charles Darwin;
- menjelaskan teori-teori mengenai persebaran manusia di Kepulauan Indonesia;
- menyebutkan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia;
- menjelaskan perbedaan-perbedaan ciri manusia purba yang ditemukan di Indonesia.

Kepulauan Indonesia termasuk bagian dari asal-usul dan persebaran manusia di dunia. Untuk memahami hal tersebut, kamu harus memahami bagaimana teori tentang evolusi manusia. Teori ini berbicara tentang bagaimana perubahan fisik manusia dan bagaimana asal usulnya. Teori evolusi manusia berkaitan dengan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia. Ada berbagai teori tentang asal-usul manusia dan bagaimana persebarannya.

A. TEORI EVOLUSI MANUSIA

Sebelum membahas mengenai asal-usul manusia Indonesia, terlebih dahulu kita bahas mengenai teori evolusi. Teori evolusi membahas tentang asal-usul makhluk manusia beserta perkembangan fisik manusia. Teori evolusi merupakan kajian yang berakar pada filsafat materialistis. Filsafat materialisme berkembang

dan menyebar luas pada abad ke-19. Filsafat materialisme berusaha menjelaskan penciptaan alam ini semata-mata karena faktor-faktor yang bersifat materi. Para pendukung filsafat ini berpandangan bahwa segala sesuatu muncul tidak melalui proses penciptaan, melainkan melalui sebuah peristiwa kebetulan yang kemudian mencapai kondisi teratur. Pada pertengahan abad ke-19, filsafat materialisme melahirkan *teori evolusi*.

Tokoh yang mengemukakan teori evolusi ialah seorang naturalis yang berasal dari Inggris, yaitu *Charles Robert Darwin* (1809-1882). Ia memiliki ketertarikan yang kuat pada alam dan makhluk hidup. Minat tersebut pada akhirnya mendorong dia untuk bergabung dalam ekspedisi pelayaran dengan sebuah kapal bernama *H.M.S. Beagle*, yang berangkat dari Inggris tahun 1832. Dia mengarungi berbagai belahan dunia selama lima tahun. Pengamatan alam yang dia lakukan melalui perjalanan tersebut menumbuhkan perasaan takjub pada dirinya dengan melihat begitu banyaknya ragam spesies makhluk hidup. Fokus perhatiannya terutama ditujukan pada jenis-jenis burung finch di Kepulauan Galapagos. Ia mengira bahwa variasi pada paruh burung-burung tersebut disebabkan oleh adaptasi mereka terhadap habitatnya. Dengan pemikiran ini, ia menduga bahwa asal-usul kehidupan dan spesies berdasar pada konsep “adaptasi terhadap lingkungan”. Menurut Darwin, aneka spesies makhluk hidup tidak diciptakan secara terpisah dan beragam melainkan berasal dari nenek moyang yang sama. Kemudian muncul berbagai jenis dan ragam makhluk hidup karena proses adaptasi mereka yang berbeda akibat kondisi alam yang berbeda. Darwin mengemukakan gagasan yang menyatakan bahwa individu-individu yang beradaptasi pada habitat mereka dengan cara terbaik, akan menurunkan sifat-sifat mereka kepada generasi

Kata-kata kunci

- Evolusi manusia
- Missing Link
- evolusi multiregional

berikutnya. Sifat-sifat yang menguntungkan ini lama-kelamaan terakumulasi dan mengubah suatu individu menjadi spesies yang sama sekali berbeda dengan nenek moyangnya. Menurut Darwin, manusia adalah hasil paling maju dari mekanisme ini.

Darwin menamakan proses ini sebagai “evolusi melalui seleksi alam” (*survival of the fittest*). Ia kemudian mempublikasikan pandangannya ini dalam bukunya yang berjudul “*The Origin of Species, By Means of Natural Selection*” pada tahun 1859. Meskipun demikian, nampaknya Darwin sendiri mempunyai beberapa keraguan dalam pengungkapan teorinya tersebut. Hal ini terungkap dalam salah satu bab yang dituangkannya dalam buku tersebut yang diberi judul “*Difficulties of the Theory*”. Kesulitan-kesulitan ini terutama pada catatan fosil dan organ-organ rumit makhluk hidup (misalnya mata) yang tidak mungkin dijelaskan dengan konsep kebetulan, dan naluri makhluk hidup. Darwin berharap kesulitan-kesulitan ini akan teratasi oleh penemuan-penemuan baru.



Gambar 6.1
Charles Darwin penemu teori
evolusi manusia
(Sumber: www.knowprose.com)

Walau bagaimanapun, nampaknya pada saat penyusunan teorinya, Darwin diilhami oleh para ahli biologi evolusionis sebelumnya, terutama seorang ahli biologi Prancis, Lamarck. Menurut Lamarck, makhluk hidup mewariskan ciri-ciri yang mereka dapatkan selama hidupnya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga terjadilah evolusi. Sebagai contoh, jerapah berevolusi dari binatang yang menyerupai antelop. Perubahan itu terjadi dengan memanjangkan leher mereka sedikit demi sedikit dari generasi ke generasi ketika berusaha menjangkau dahan yang lebih tinggi untuk memperoleh makanan. Darwin menggunakan hipotesis Lamarck tentang “pewarisan sifat-sifat yang diperoleh” sebagai faktor yang menyebabkan makhluk hidup berevolusi.

Charles Darwin menulis dua buah buku yang berjudul *The Origin of Species* (1859) dan *The Descent of Man* (1871). Melalui kedua buku tersebut, Darwin menyatakan bahwa semua jenis makhluk hidup sekarang ini termasuk juga manusia, berasal dari satu jenis makhluk bersel satu. Lambat laun mereka berkembang menjadi berjenis-jenis makhluk hidup. Binatang yang paling maju ialah sejenis kera, dengan mengalami proses *struggle of life*, sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Perubahan tersebut pada akhirnya mencapai kesempurnaan, sehingga mengarah pada

wujud manusia seperti sekarang ini. Silakan kamu diskusikan dengan temanmu, apakah kamu setuju dengan pendapat Darwin bahwa manusia sekarang ini terwujud dari proses evolusi? Apakah kamu juga setuju kalau manusia berasal dari makhluk sejenis kera? Kemukakan pendapatmu!

Di dalam proses evolusi manusia terdapat beberapa proses penting yang terjadi. *Pertama*, adalah sikap tubuh dan cara bergerak. Sikap tegak merupakan fase yang sangat penting dan memberikan pengaruh besar pada proses evolusi selanjutnya. Sikap tegak dimulai dengan kemampuan duduk tegak, berjalan tegak, dan berakhir dengan berdiri tegak untuk waktu yang lama. Kemampuan berdiri tegak mempengaruhi pembebasan tangan dari tugas menunjang badan. Akibatnya, tangan dapat digunakan untuk melakukan berbagai pekerjaan yang sebagian besar pekerjaannya berhubungan dengan membuat dan mempergunakan alat, menyelidiki lingkungan, mencari, membawa, mempersiapkan dan menyuap makanan, memelihara kebersihan badan, mempertahankan diri, dan mengasuh anak-anak. Dari sini kita mulai melihat perbedaan antara manusia dengan hewan primata lainnya; mereka menggunakan mulut untuk melakukan pekerjaan seperti itu, tetapi manusia melakukannya dengan tangan.

Kedua, evolusi kepala termasuk di dalamnya adalah otak. Evolusi kepala berhubungan erat dengan evolusi muka sebagai bagian teratas sistem pencernaan dan pernapasan serta evolusi otak. Perubahan makanan dan cara mengolahnya mempengaruhi struktur mulut sebagai alat pengunyah. Apalagi setelah ditemukannya api semakin menambah kemajuan manusia dalam mengolah makanan. Akibatnya ialah pekerjaan mengunyah semakin berkurang, yang selanjutnya mengakibatkan reduksi alat pengunyah. Gigi-gigi pipi mengecil, demikian pula rahang dan otot-ototnya. Peranan alat pembau semakin berkurang, yang berpengaruh terhadap fungsi bagian otak yang berhubungan dengan pembauan. Sementara di sisi lain, volume otak semakin membesar dan berpengaruh pada berkembangnya keinginan dan prakarsa serta pengendaliannya, kepribadian, daya simak, pemikiran, dan asosiasi serta integrasi pengalaman.

Evolusi yang *ketiga* berkaitan dengan perkembangan biososial manusia. Evolusi pada aspek ini menyangkut tiga hal penting, yaitu: pembuatan alat, organisasi sosial, dan komunikasi dengan bahasa. Evolusi dalam perubahan sikap tubuh mempengaruhi pembebasan tangan dari pekerjaan menumpu badan. Hal ini kemudian diperkuat lagi dengan semakin berkembangnya kemampuan otak untuk berpikir. Dampaknya ialah timbulnya kepandaian baru dalam pemakaian dan pembuatan alat-alat dari kayu, batu, dan sebagainya. Kepandaian ini menimbulkan perubahan dalam cara mencari makan dan mengolah makanan. Kemungkinan berburu binatang-binatang besar mulai ada dan ini perlu dilakukan secara berkelompok. Bekerja sama secara

kelompok tentunya memerlukan pengorganisasian dan penggunaan isyarat-isyarat dalam mengatur siasat bersama. Inilah yang pada akhirnya mendorong terciptanya komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal sebab komunikasi akan sangat diperlukan untuk mengatur kehidupan secara berkelompok/bersama.

Teori evolusi yang dikembangkan oleh *Charles Darwin* meskipun dalam beberapa hal mengalami perdebatan, tetapi masih tetap dipercaya oleh banyak orang. Para ilmuwan maupun masyarakat awam mempercayai bahwa sebelum manusia mencapai bentuknya seperti sekarang ini, manusia telah mengalami proses evolusi yang sangat panjang. Dari bentuk yang sangat sederhana sampai pada bentuk sekarang ini yang merupakan bentuk manusia modern.

Teori Darwin tentang asal muasal manusia yang berasal dari makhluk sejenis kera perlu mendapat pembuktian. Artinya, untuk sampai pada bentuk manusia seperti sekarang ini haruslah ada sejenis makhluk peralihan yang dapat menjembatani antara kera dengan manusia. Makhluk tersebut tentunya secara fisik dan perkembangan otak serta biososial lainnya mencerminkan peralihan dari makhluk sejenis kera menuju bentuk seperti manusia sekarang ini. Pada kurun waktu beberapa tahun makhluk ini tidak dapat ditemukan sehingga kemudian dikenal konsep *missing link* yang artinya terputusnya rantai yang dapat menghubungkan antara makhluk awal dengan manusia modern. Pada akhirnya, banyak orang meragukan teori yang dikemukakan oleh Darwin. Untuk membuktikan kebenaran teori Darwin, perlu ditemukan terlebih dahulu makhluk peralihan tadi.

Missing link pada akhirnya dapat dipecahkan oleh penemuan fosil yang ditemukan oleh *Eugene Dubois* di daerah Trinil, Jawa Timur, pada tahun 1891. Fosil tengkorak manusia yang kemudian diberi nama *Pithecanthropus Erectus* ini diklaim oleh Dubois sebagai makhluk peralihan dari kera menuju manusia. Akan tetapi nampaknya keyakinan Dubois ini pada akhirnya dapat diruntuhkan dengan ditemukannya fosil lain, yaitu *Meganthropus Palaeojavanicus*, yang diperkirakan usianya lebih tua dibandingkan dengan *Pithecanthropus Erectus*.

Melihat fakta yang telah dikemukakan di atas, apa yang kemudian terlintas dalam pikiranmu? Dalam ilmu pengetahuan, runtuhnya suatu pendapat, keyakinan ataupun teori yang sebelumnya sudah diyakini oleh banyak orang merupakan hal yang wajar. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan terus berkembang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Kita dapat melihat dari pernyataan di atas yang memperlihatkan bagaimana keyakinan Dubois dapat diruntuhkan setelah ditemukannya bukti-bukti baru. Demikian juga dengan teori Darwin, terutama yang menyangkut asal muasal manusia yang diyakininya berasal dari makhluk sejenis kera. Akhir-akhir

ini banyak orang yang mulai meragukan kebenaran teori Darwin. Salah satu contohnya adalah Harun Yahya yang meluncurkan teori terbaru tentang runtuhnya teori evolusi Darwin.

Meskipun demikian, nampaknya pertanyaan tentang asal-usul manusia modern masih menjadi pertanyaan besar yang harus kita jawab. Kapankah dimulainya keberadaan manusia modern? Bagaimana terjadinya? Terjadi secara lambat laun dan dimulai sejak dulu kala, atautkah dengan cepat dan baru terjadi akhir-akhir ini? Pertanyaan-pertanyaan tersebut masih menjadi perdebatan yang hangat di kalangan para ilmuwan. Untuk menjawab tentang asal-usul manusia memang hanya bisa dibuktikan dari temuan fosil-fosil. Nampaknya konsep evolusi masih tetap kuat dipertahankan dalam merangkai sejarah asal-usul manusia.

Ada dua teori yang berhubungan dengan perkembangan manusia modern (*Homo Sapiens*). Teori pertama dikenal dengan nama “evolusi-multiregional”. Teori memandang asal-usul manusia modern sebagai suatu fenomena yang mencakup seluruh dunia. Pada prinsipnya, manusia modern berasal dari kerabat yang sama, yaitu dari jenis “*the java man*” (*Homo Erectus*). Mereka menyebar secara bersamaan ke seluruh dunia dan baru kemudian di tempatnya yang baru mereka melakukan proses evolusi sehingga mencapai manusia modern.

Menurut hipotesis di atas, jenis *manusia Neanderthal* merupakan sebagian hasil evolusi di tiga benua. Dari segi anatomi, jenis manusia Neanderthal merupakan peralihan antara *Homo Erectus* dan *Homo Sapiens modern* di Eropa, Timur Tengah dan Asia sebelah barat. Tren evolusi menuju status biologis *Homo Sapiens* yang terjadi di seluruh dunia tersebut didorong oleh lingkungan kebudayaan baru di tempat yang baru. Dengan berkembangnya kebudayaan ke arah yang lebih kompleksitas, mendorong kemampuan otak untuk semakin berkembang. Otak yang besar dan cerdas membawa kebudayaan yang lebih kompleks, yang pada gilirannya menjadikan otak yang lebih besar dan lebih cerdas lagi. Hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi penyebarluasan perubahan genetik dengan cepat pada setiap populasi di seluruh dunia.

Teori kedua yang bertentangan dengan teori pertama dikenal dengan teori “*out of Africa*”. Teori tersebut berdasarkan hipotesis bahwa manusia modern berasal dari satu daerah, yaitu dari Afrika. Manusia awal yang hidup di Afrika lambat laun mengalami proses evolusi sehingga mencapai bentuk manusia modern (*Homo Sapiens*). Kelompok-kelompok *Homo Sapiens modern* ini kemudian bermigrasi dari Afrika menuju belahan bumi lainnya. Kedatangan manusia modern ini lambat laun pada akhirnya menggantikan populasi manusia pramodern yang ada. Teori ini dinamakan dengan teori “*out of Africa*” karena Afrika Sub-Sahara telah diketahui sebagai tempat

yang paling memungkinkan berlangsungnya evolusi manusia modern yang pertama.

Bukti-bukti penelitian genetika mengenai variasi DNA dalam inti sel dan mitokondria manusia modern, ternyata lebih mendukung teori “*out of Africa*”. Hasil penelitian terbaru dari para ilmuwan menunjukkan bahwa semua manusia memiliki DNA yang nampak identik. Begitu identiknya sehingga perbedaan genetik pada sekelompok simpanse bahkan bisa jadi lebih besar daripada perbedaan genetik pada enam milyar manusia yang hidup saat ini. Padahal dalam teori disebutkan bahwa manusia berpisah dengan simpanse dalam satu garis keturunan sekitar 5 hingga 6 juta tahun lalu. Artinya, manusia seharusnya memiliki cukup banyak waktu untuk mengembangkan gen-gen yang berbeda seperti halnya simpanse. Lalu mengapa penelitian hanya mendapatkan gen-gen yang identik pada manusia?

Jawaban atas pertanyaan di atas, dikatakan para ilmuwan, adalah karena populasi manusia pernah berkurang hingga sedemikian kecil. Manusia modern akhirnya hanya diturunkan oleh segelintir orang sehingga gen mereka serupa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini pernah dipublikasikan di *American Journal of Human Genetics*. Kesimpulan ini seolah juga membenarkan teori “*Out of Africa*” yang menyebutkan bahwa manusia modern berasal dari satu keturunan di Afrika. Dipercaya, populasi manusia yang tinggal 2.000 jiwa itu berdiam di Afrika, berkembang, baru kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia.



Gambar 6.2

Wilayah penemuan fosil manusia Herto
(Sumber: www.kompas.com)



Gambar 6.3

Tengkorak herto: hidup 160.000 -
154.000 tahun yang lalu
(Sumber: www.kompas.com)

Bukti terbaru lainnya mengenai manusia modern yang berevolusi dari Afrika pernah dimuat dalam harian KOMPAS tanggal 12 Juni 2003. Dalam beritanya disebutkan bahwa sekelompok ilmuwan yang dipimpin oleh *Profesor*

Tim White melakukan upaya penggalian dan menemukan sejumlah tengkorak dari dua orang dewasa dan satu anak-anak. Tengkorak-tengkorak tersebut diperkirakan berumur 160.000 tahun. Ketiganya digali dari lapisan sedimen di dekat Desa Herto di wilayah Afar, sebelah timur Ethiopia. Mereka ditengarai merupakan fosil manusia modern (*Homo Sapiens*) yang tertua di dunia.

Hal yang membuat para peneliti sangat tertarik dengan penemuan di atas ialah karena ia cocok dengan penelitian genetis terakhir yang menyebutkan Afrika sebagai asal-usul manusia modern. Selain itu, umur fosil juga sesuai dengan perkiraan ilmuwan tentang munculnya manusia modern pertama kali. Tengkorak manusia Herto yang ditemukan tidak sama persis dengan tengkorak manusia yang hidup saat ini. Ukuran mereka lebih besar, lebih panjang, dan tulang alisnya lebih tebal. Perbedaan kecil namun sangat penting ini, membuat tim peneliti memasukkan tengkorak ini dalam subspecies baru manusia modern yang disebut *Homo Sapiens Idaltu* (*idaltu* berarti “lebih tua” dalam bahasa lokal Afar).

Penemuan fosil di Herto ini membuat gembira golongan ilmuwan yang meyakini bahwa manusia modern memiliki nenek moyang yang tinggal di Afrika 200.000 tahun lalu. Mereka yang mendukung teori “Out of Africa” ini percaya bahwa nenek moyang asal Afrika itulah yang menyebar ke seluruh penjuru dunia dan menggantikan spesies “manusia” lain yang ada saat itu, seperti manusia Neanderthal di Eropa. Ini artinya bila manusia modern telah hidup di Afrika 160.000 tahun lalu, maka kita pastilah bukan keturunan spesies seperti Neanderthal.

Kegiatan 6.1

Carilah berbagai pendapat atau pandangan orang tentang teori evolusi, apakah mereka setuju atau tidak. Buatlah perbandingan alasan mengapa mereka setuju dan mengapa tidak setuju, dan bagaimana pendapatmu.

B. ASAL-USUL MANUSIA INDONESIA

Indonesia termasuk salah satu negara tempat ditemukannya manusia purba. Penemuan manusia purba di Indonesia dapat dilakukan berdasarkan fosil-fosil yang telah ditemukan. Fosil adalah tulang belulang, baik binatang maupun manusia, yang hidup pada zaman purba yang usianya sekitar ratusan atau ribuan tahun. Adapun untuk mengetahui bagaimana kehidupan manusia purba pada saat itu, yaitu dengan cara mempelajari benda-benda peninggalannya yang biasa disebut dengan *artefak*.

Manusia purba yang ditemukan di Indonesia memiliki usia yang sudah tua, hampir sama dengan manusia purba yang ditemukan di negara-negara lainnya di dunia. Bahkan Indonesia dapat dikatakan mewakili penemuan manusia purba di daratan Asia. Daerah penemuan manusia purba di Indonesia tersebar di beberapa tempat, khususnya di Jawa. Penemuan fosil manusia purba di Indonesia terdapat pada *lapisan pleistosen*. Salah satu jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia hampir memiliki kesamaan dengan yang ditemukan di Peking Cina, yaitu jenis *Pithecanthropus Erectus*.

Kata-kata kunci

- manusia purba
- Homo Wajakensis
- Pithecanthropus Erectus
- Homo soloensis
- Pithecanthropus Mojokertensis
- Meganthropus Paleojavanicus

Penelitian tentang manusia purba di Indonesia telah lama dilakukan. Sekitar abad ke-19 para sarjana dari luar meneliti manusia purba di Indonesia. Sarjana pertama yang meneliti manusia purba di Indonesia ialah *Eugene Dubois* seorang dokter dari Belanda. Dia pertama kali mengadakan penelitian di gua-gua di Sumatera Barat. Dalam penyelidikan ini, ia tidak menemukan kerangka manusia. Kemudian dia mengalihkan penelitiannya di Pulau Jawa. Pada tahun 1890, E. Dubois menemukan fosil yang ia beri nama *Pithecanthropus Erectus* di dekat Trinil, sebuah desa di Pinggir Bengawan Solo, tak jauh dari Ngawi (Madiun).

E. Dubois pertama-tama menemukan sebagian rahang. Kemudian pada tahun berikutnya kira-kira 40 km dari tempat penemuan pertama, ditemukan sebuah geraham dan bagian atas tengkorak. Pada tahun 1892, beberapa meter dari situ ditemukan sebuah geraham lagi dan sebuah tulang paha kiri.

Untuk membedakan apakah fosil itu, fosil manusia atau kera, E. Dubois memperkirakan isi atau volume otaknya. Volume otak dari fosil yang ditemukan itu, diperkirakan 900 cc. Manusia biasa memiliki volume otak lebih dari 1000 cc, sedangkan jenis kera yang tertinggi hanya 600 cc. Jadi, fosil yang ditemukan di Trinil merupakan makhluk di antara manusia dan kera. Bentuk fisik dari makhluk itu ada yang sebagian menyerupai kera, dan ada yang menyerupai manusia. Oleh karena bentuk yang demikian, maka E. Dubois memberi nama *Pithecanthropus Erectus* artinya manusia-kera yang berjalan tegak (*pithekos* = kera, *anthropus* = manusia, *erectus* = berjalan tegak). Jika makhluk ini kera, tentu lebih tinggi tingkatnya dari jenis kera, dan jika makhluk ini manusia harus diakui bahwa tingkatnya lebih rendah dari manusia (*Homo Sapiens*).



Gambar 6.4

Pithecanthropus Erectus sebagaimana direkonstruksi oleh Dubois
(Sumber: Sejarah Kebudayaan Indonesia, Soekmono, halaman 27)

Sebelum menemukan fosil tempurung kepala (*cranium*) dan tulang paha tengah (*femur*), Dubois memulai pencariannya dengan berlandaskan pada tiga teori. Ketiga dasar teori tersebut selain digunakan sebagai acuan akademik sekaligus untuk meyakinkan pemerintah kolonial Belanda, bahwa pencarian *missing link* dalam mempelajari evolusi manusia penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Ingat! Pada masa itu Indonesia masih berada dalam kekuasaan pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Perhatikanlah tiga landasan teori yang dikemukakan oleh Dubois. *Pertama*, seperti halnya dengan Darwin, Dubois percaya bahwa evolusi manusia berasal dari daerah tropika. Hal ini berkaitan dengan berkurangnya rambut pada tubuh manusia purba yang hanya dapat ditoleransi di daerah tropika yang hangat. *Kedua*, Dubois mencatat bahwa dalam dunia binatang, pada umumnya mereka tinggal di daerah geografi yang sama dengan asal nenek moyangnya. Dari segi biologi, binatang yang paling mirip dengan manusia ialah kera besar. Sehingga nenek moyang kera besar diduga mempunyai hubungan kekerabatan (*kinship*) yang dekat dengan manusia. Charles Darwin dalam bukunya *The Descent of Man* (1871) mengatakan, manusia lebih dekat dengan kera besar di Afrika seperti gorila dan simpanse. Dalam hal ini Dubois berbeda dengan Darwin, ia percaya bahwa Asia Tenggara merupakan asal-usul manusia karena di sana ada orangutan dan siamang. Menurut Dubois, juga didukung oleh beberapa ahli seperti *Wallace* dan *Lyell*, orangutan dan siamang lebih dekat hubungannya dengan manusia dibanding gorila dan simpanse. Alasan *ketiga*, Dubois mengikuti perkembangan penemuan fosil rahang atas dari sejenis kera seperti manusia yang ditemukan di Bukit Siwalik, India pada tahun 1878. Kalau di India ditemukan fosil semacam itu, maka terbuka kemungkinan penemuan fosil selanjutnya di Jawa.

Berlandaskan ketiga dasar teori tersebut dan setelah mendapat dukungan dari pemerintah Hindia Belanda, maka Dubois memulai usaha pencariannya. Keberhasilan kedua adalah ditemukannya fosil “java man” atau *Pithecanthropus Erectus*, sekarang lebih dikenal dengan nama *Homo Erectus* di Trinil (Jawa Timur). Saat ini *Homo Erectus* dipercaya merupakan salah satu kerabat dekat manusia modern (*Homo Sapiens*).

Berdasarkan analisis para ahli dari Berkeley dengan menggunakan metode mutakhir argon-40/argon-39 (*laser-incremental heating analysis*), diduga umur fosil tersebut sekitar 1 juta tahun. Hasil pengukuran yang melibatkan tim peneliti dari Indonesia itu, pernah dipublikasi dalam majalah ilmiah bergengsi *Science* vol. 263 (1994).

Walau begitu, ada juga kegagalan Dubois yang dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi bermakna. Salah satu kelemahan teori Dubois adalah di *missing link*, yang menyebutkan mata rantai kera-manusia telah terjawab dengan ditemukannya “java man”. Pendapat itu keliru karena penemuan-penemuan selanjutnya fosil manusia purba di Sangiran (Jawa Tengah), Mojokerto (Jawa Timur), juga di Cina dan Tanzania ternyata jauh lebih tua sekitar 500.000 sampai 750.000 tahun dibanding temuannya.

Selain itu, ada kesalahan teori Dubois mengenai volume otak yang meningkat 2 kali lipat sebanding dengan peningkatan ukuran tubuh. Menurut Dubois volume otak fosil “java man” sekitar 700 cc, kurang lebih setengah dari volume otak manusia modern yang sekitar 1.350 cc. Teori tersebut runtuh karena volume otak “java man” berdasarkan penghitungan yang lebih akurat adalah sekitar 900 cc. Sebagai pembandingan pada kera besar yang ada sekarang, simpanse misalnya, volume otaknya sekitar 400 cc. “Java man” terlalu pandai untuk mengisi *missing link* kera-manusia, ia lebih tepat disebut manusia purba.

Penemuan fosil manusia purba yang telah dilakukan oleh Dubois pada akhirnya mendorong penemuan-penemuan selanjutnya yang dilakukan oleh para peneliti lainnya. Pada tahun 1907-1908, dilakukan upaya penyelidikan dan penggalian yang dipimpin oleh *Selenka* di daerah Trinil (Jawa Timur). Penggalian yang dilakukan oleh *Selenka* memang tidak berhasil menemukan fosil manusia. Akan tetapi upaya penggaliannya telah berhasil menemukan fosil-fosil hewan dan tumbuh-tumbuhan yang dapat memberikan dukungan untuk menggambarkan lingkungan hidup manusia *Pithecanthropus*.

G.H.R von Koenigswald mengadakan penelitian dari tahun 1936 sampai 1941 di daerah sepanjang Lembah Sungai Solo. Pada tahun 1936 *Koenigswald* menemukan fosil tengkorak anak-anak di dekat Mojokerto. Dari gigi tengkorak tersebut, diperkirakan usia anak tersebut belum melebihi 5 tahun. Kemungkinan tengkorak tersebut merupakan tengkorak anak dari *Pithecanthropus Erectus*, tetapi *von Koenigswald* menyebutnya *Homo Mojokertensis*.

Pada tahun-tahun selanjutnya, von Koenigswald banyak menemukan bekas-bekas manusia prasejarah, di antaranya bekas-bekas *Pithecanthropus* lainnya. Di samping itu, banyak pula didapatkan fosil-fosil binatang menyusui. Berdasarkan atas fauna (dunia hewan), von Koeningswald membagi diluvium Lembah Sungai Solo (pada umumnya diluvium Indonesia) menjadi tiga lapisan, yaitu lapisan Jetis (*pleistosen bawah*), di atasnya terletak lapisan Trinil (*pleistosen tengah*) dan paling atas ialah lapisan Ngandong (*pleistosen atas*).

Pada setiap lapisan itu ditemukan jenis manusia purba. *Pithecanthropus Erectus* penemuan E. Dubois terdapat pada lapisan Trinil, jadi dalam lapisan pleistosen tengah. *Pithecanthropus* lainnya ada yang di pleistosen tengah dan ada yang di pleistosen bawah. Di pleistosen bawah terdapat fosil manusia purba yang lebih besar dan kuat tubuhnya daripada *Pithecanthropus Erectus*, dan dinamakan *Pithecanthropus Robustus*. Dalam lapisan pleistosen bawah terdapat pula Homo Mojokertensis, kemudian disebut pula *Pithecanthropus Mojokertensis*. Jenis *Pithecanthropus* memiliki tengkorak yang tonjolan keningnya tebal. Hidungnya lebar dengan tulang pipi yang kuat dan menonjol. Mereka hidup antara 2 setengah sampai 1 setengah juta tahun yang lalu. Hidupnya dengan memakan tumbuh-tumbuhan dan hewan. *Pithecanthropus* masih hidup berburu dan mengumpulkan makanan. Mereka belum pandai memasak, sehingga makanan dimakan tanpa dimasak terlebih dahulu. Sebagian mereka masih tinggal di padang terbuka, dan ada yang tewas dimakan binatang buas. Oleh karenanya, mereka selalu hidup secara berkelompok.

Pada tahun 1941, von Koenigswald di dekat Sangiran Lembah Sungai Solo juga, menemukan sebagian tulang rahang bawah yang jauh lebih besar dan kuat dari rahang *Pithecanthropus*. Geraham-gerahamnya menunjukkan corak-corak kemanusiaan, tetapi banyak pula sifat keranya. Tidak ada dagunya. Von Koenigswald menganggap makhluk ini lebih tua daripada *Pithecanthropus*. Makhluk ini ia beri nama *Meganthropus Paleojavanicus* (mega = besar), karena bentuk tubuhnya yang lebih besar. Diperkirakan hidup pada 2 juta sampai satu juta tahun yang lalu.

Von Koenigswald dan Wedenreich kembali menemukan sebelas fosil tengkorak pada tahun 1931-1934 di dekat Desa Ngandong Lembah Bengawan Solo. Sebagian dari jumlah itu telah hancur, tetapi ada beberapa yang dapat memberikan informasi bagi penelitiannya. Pada semua tengkorak itu, tidak ada lagi tulang rahang dan giginya. Von Koeningswald menilai hasil temuannya ini merupakan fosil dari makhluk yang lebih tinggi tingkatannya daripada *Pithecanthropus Erectus*, bahkan sudah dapat dikatakan sebagai manusia. Makhluk ini oleh von Koeningswald disebut *Homo Soloensis* (manusia dari Solo).

Pada tahun 1899 ditemukan sebuah tengkorak di dekat Wajak sebuah desa yang tak jauh dari Tulungagung, Kediri. Tengkorak ini ini disebut *Homo Wajakensis*. Jenis manusia purba ini tinggi tubuhnya antara 130 – 210 cm, dengan berat badan kira-kira 30 – 150 kg. Mukanya lebar dengan hidung yang masih lebar, mulutnya masih menonjol. Dahinya masih menonjol, walaupun tidak seperti *Pithecanthropus*. Manusia ini hidup antara 25.000 sampai dengan 40.000 tahun yang lalu. Di Asia Tenggara juga terdapat jenis ini. Tempat-tempat temuan yang lain ialah di Serawak (Malaysia Timur), Tabon (Filipina), juga di Cina Selatan. Homo ini dibandingkan jenis sebelumnya sudah mengalami kemajuan. Mereka telah membuat alat-alat dari batu maupun tulang. Untuk berburu mereka tidak hanya mengejar dan menangkap binatang buruannya. Makanannya telah dimasak, binatang-binatang buruannya setelah dikuliti lalu dibakar. Umbian-umbian merupakan jenis makanan dengan cara dimasak. Walaupun masakannya masih sangat sederhana, tetapi ini menunjukkan adanya kemajuan dalam cara berpikir mereka dibandingkan dengan jenis manusia purba sebelumnya. Bentuk tengkorak ini berlainan dengan tengkorak penduduk asli bangsa Indonesia, tetapi banyak persamaan dengan tengkorak penduduk asli benua Australia sekarang. Menurut Dubois, *Homo Wajakensis* termasuk dalam golongan *bangsa Australoide*, bernenek moyang *Homo Soloensis* dan nantinya menurunkan bangsa-bangsa asli di Australia.

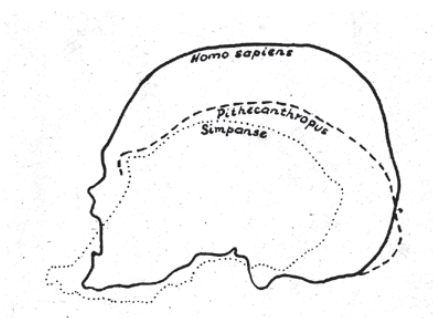
Menurut von Koenigswald, *Homo Wajakensis* seperti juga *Homo Solensis* berasal dari lapisan bumi pleistosen atas dan mungkin sekali sudah termasuk jenis *Homo Sapiens*, yaitu manusia purba yang sudah sempurna mirip dengan manusia. Mereka telah mengenal penguburan pada saat meninggal. Berbeda dengan jenis manusia purba sebelumnya, yang belum mengenal cara penguburan.

Selain di Indonesia, manusia jenis *Pithecanthropus* juga ditemukan di belahan dunia lainnya. Di Asia, *Pithecanthropus* ditemukan di daerah Cina, di Cina Selatan ditemukan *Pithecanthropus Lautianensis* dan di Cina Utara ditemukan *Pithecanthropus Pekinensis*. Diperkirakan mereka hidup berturut-turut sekitar 800.000 – 500.000 tahun yang lalu. Di Benua Afrika, fosil jenis manusia *Pithecanthropus* ditemukan di daerah Tanzania, Kenya dan Aljazair. Sedangkan di Eropa fosil manusia *Pithecanthropus* ditemukan di Jerman, Perancis, Yunani, dan Hongaria. Akan tetapi, penemuan fosil manusia *Pithecanthropus* yang terbanyak yaitu di daerah Indonesia dan Cina.

Di Australia Utara ditemukan fosil yang serupa dengan manusia jenis *Homo Wajakensis* yang terdapat di Indonesia. Sebuah tengkorak kecil dari seorang wanita, sebuah rahang bawah, dan sebuah rahang atas dari manusia purba yang ditemukan di Australia itu sangat mirip dengan *manusia Wajak*. Apabila menilik peta Indonesia yang terbentuk pada masa glasial,

memperlihatkan bahwa pulau Jawa bersatu dengan daratan Asia dan bukan dengan Australia. Oleh karena itu, diperkirakan manusia Wajak ini bermigrasi ke Australia dengan menggunakan jembatan penghubung. Diduga mereka telah memiliki keterampilan untuk membuat perahu serta mengarungi sungai dan lautan, sehingga akhirnya sampai di daratan Australia.

Setelah masa penjajahan Belanda selesai, penelitian manusia purba dilanjutkan oleh orang Indonesia sendiri. Pada tahun 1952 penelitian dimulai. Penelitian ini terutama dilakukan oleh dokter dan geolog yang kebetulan harus meneliti lapisan-lapisan tanah. Seorang dokter dari UGM yang mengkhususkan dirinya pada penyelidikan tersebut adalah *Prof. Dr. Teuku Jacob*. Dia memulai penyelidikannya di daerah Sangiran. Penelitian ini kemudian meluas ke Bengawan Solo.



Gambar 6.5
Perbandingan tengkorak-tengkorak Simpanse,
Pithecanthropus Erektus dan manusia
(Sumber: Sejarah Kebudayaan Indonesia, Soekmono, halaman 26)

Berdasarkan uraian di atas, penyebaran penemuan manusia purba di Indonesia dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.

HOLOSEN	Homo Sapiens
PLESTOSEN atas (lapisan dan fauna Ngandong)	Homo Wajakensis Homo Soloensis
PLESTOSEN tengah (Lapisan dan fauna Trinil)	Pithecanthropus Erectus
PLEISTOSEN bawah (lapisan dan fauna Jetis)	Pithecanthropus Erectus Pithecanthropus Mojokertensis Meganthropus Paleojavanicus

Kegiatan 6.2

Buatlah dalam suatu tabel jenis-jenis manusia purba, cantumkan persamaan dan perbedaan dari ciri-ciri fisik manusia purba tersebut.

C. PERSEBARAN MANUSIA DI KEPULAUAN INDONESIA

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa lingkungan alam bumi ini terus mengalami perubahan. Pada kala pleistosen, di bumi terjadi empat kali masa glasial dan tiga kali masa interglasial. Pada zaman glasial, suhu bumi makin dingin sehingga sebagian besar belahan bumi utara dan selatan tertutup oleh lapisan es tebal. Permukaan air laut menurun dan laut yang dangkal ini berubah menjadi daratan. Kondisi demikian memungkinkan bagi manusia ataupun hewan yang hidup pada masa itu melakukan migrasi. Migrasi atau perpindahan dari suatu daerah ke daerah lain dilatarbelakangi oleh upaya untuk mempertahankan hidup. Selain didorong untuk mencari daerah yang lebih nyaman dan hangat, perpindahan dilakukan juga untuk mencari daerah-daerah yang masih sangat kaya akan sumber makanan. Kita ingat bahwa pada masa itu manusia sangat tergantung pada alam. Dengan keterbatasan pemikiran dan kemampuan, mereka menyandarkan hidup sepenuhnya pada alam. Apabila alam tempatnya hidup sudah tidak lagi menyediakan sumber makanan, maka mereka berpindah ke tempat yang masih kaya akan sumber makanan. Manusia pada masa ini masih bersifat *food gathering* yang artinya kemampuannya hanya terbatas pada mengumpulkan bahan makanan yang tersedia di alam dan belum pada taraf *food producing*, yaitu kemampuan untuk mengolah alam sehingga menghasilkan sumber makanan atau dalam hal ini kemampuan bercocok tanam.

Kata-kata kunci

- teori Yunani
- teori Nusantara
- teori Out of Afrika

Para ahli geologi memperkirakan bahwa pada kala pleistosen khususnya ketika terjadinya glasiasi, Kepulauan Nusantara ini bersatu dengan daratan Asia. Laut dangkal yang ada di antara pulau-pulau di Nusantara bagian barat surut sehingga membentuk paparan yang disebut dengan Paparan Sunda yang menyatukan Indonesia bagian barat dengan daratan Asia. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia bagian timur. Di daerah ini terbentuk paparan yang kemudian dinamakan Paparan Sahul yang menyatukan Indonesia bagian timur dengan daratan Australia. Adanya Paparan Sunda memungkinkan terjadinya perpindahan manusia dan hewan dari daratan Asia ke Indonesia bagian barat, atau sebaliknya. Adapun Paparan Sahul memungkinkan terjadinya

perpindahan manusia dan hewan dari daratan Australia ke Indonesia bagian timur, atau sebaliknya.

Hal di atas dibuktikan dengan hasil kajian yang dikembangkan oleh *Wallace* yang menyelidiki tentang persebaran fauna (*zoogeografi*) di Kepulauan Indonesia. Fauna yang terdapat di daerah Paparan Sunda, yaitu daerah-daerah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, mempunyai persamaan dengan fauna yang terdapat di Daratan Asia. Adapun fauna yang terdapat di daerah Paparan Sahul, yaitu daerah Papua (Irian) dan sekitarnya mempunyai persamaan dengan fauna yang terdapat di Australia. *Wallace* menyimpulkan bahwa Selat Lombok merupakan garis yang membagi dua jenis daerah zoogeografi di Indonesia. Di sebelah barat garis tersebut terdapat fauna Asia, sedangkan di timurnya terdapat fauna Australia. "Garis pemisah" fauna ini kemudian oleh *Huxley* diberi nama "*garis Wallace*". Selanjutnya ia kemudian melengkapi dengan menarik garis itu lebih jauh ke arah utara, yaitu dimulai dari Selat Lombok sampai Selat Makasar dan terus lagi ke utara melewati selat antara Kepulauan Sangir dan Mindanao (Filipina).

Terhubungnya pulau-pulau akibat pengesan yang terjadi pada masa glasial memungkinkan terjadinya migrasi manusia dan fauna dari daratan Asia ke kawasan Nusantara. Berdasarkan hasil penelitian, migrasi ini didahului oleh perpindahan binatang yang kemudian diikuti oleh manusia dan diperkirakan terjadi pada kala pleistosen. Sebagai bukti adanya proses migrasi awal binatang dari daratan Asia ke wilayah Indonesia ialah ditemukannya situs paleontologi tertua di daerah Bumiayu yang terletak di sebelah selatan Tegal (Jawa Tengah) dan Rancah di sebelah timur Ciamis (Jawa Barat). Fosil tersebut, yaitu *Mastodon Bumiayuensis* (spesies gajah) dan *Rhinoceros Sondaicus* (spesies Badak). Bila dibandingkan dengan fosil binatang di daratan Asia, fosil-fosil tersebut berumur lebih muda dari fosil-fosil yang terdapat dalam kelompok fauna Siwalik di India.

Proses migrasi yang terjadi pada masa pleistosen ini menyebabkan wilayah Nusantara mulai dihuni oleh manusia. Timbul pertanyaan tentang asal-usul manusia yang bermigrasi ke wilayah Nusantara ini. Menilik dari segi fisik manusia Indonesia sekarang ini, mayoritas dapat dikelompokkan ke dalam ras Mongoloid dan Austroloid. Para ahli memperkirakan bahwa pada sekitar abad ke-40 sebelum masehi, Pulau Jawa merupakan daerah pertemuan dari beberapa ras dan daerah pertemuan kebudayaan.

Ciri-ciri Mongoloid yang terdapat pada manusia Indonesia, nampaknya disebabkan adanya arus migrasi yang berasal dari daratan Asia. Kedatangan mereka pada akhirnya menyingkirkan manusia yang sudah hidup sebelumnya di tanah Nusantara, yaitu dari ras yang disebut *Austroloid*. Bangsa pendatang dari Asia ini mempunyai kebudayaan dan tingkat adaptasi yang lebih baik sebagai pemburu dibandingkan dengan manusia pendahulunya. Keturunan

dari ras Austroloid ini nampaknya tidak ada yang dapat hidup di Jawa, tetapi mereka saat ini dapat ditemukan sebagai suku Anak Dalam atau Kubu di Sumatera Tengah dan Indonesia bagian timur.

Arus migrasi para pendatang dari wilayah Asia ke Kepulauan Nusantara terjadi secara bertahap. Pada sekitar 3.000 - 5.000 tahun lalu, tiba arus pendatang yang disebut *proto-Malays* (Proto Melayu) ke Pulau Jawa. Keturunan mereka saat ini dapat dijumpai di Kepulauan Mentawai Sumatera Barat, Tengger di Jawa Timur, Dayak di Kalimantan, dan Sasak di Lombok. Setelah itu, tibalah arus pendatang yang disebut *Austronesia* atau *Deutero-Malays* (Detro Melayu) yang diperkirakan berasal dari Taiwan dan Cina Selatan. Para ahli memperkirakan kedatangan mereka melalui laut dan sampai di Pulau Jawa sekitar 1.000 - 3.000 tahun lalu. Sekarang keturunannya banyak tinggal di Indonesia sebelah barat. Orang Detro Melayu ini datang ke wilayah Nusantara dengan membawa keterampilan dan keahlian bercocok tanam padi, pengairan, membuat barang tembikar/pecah-belah, dan kerajinan dari batu.

Seorang ahli bahasa, yaitu *H. Kern*, melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat keserumpunan bahasa-bahasa di Daratan Asia Tenggara dan Polinesia. Menurut pendapatnya, tanah asal orang-orang yang mempergunakan bahasa Austronesia, termasuk bahasa Melayu, harus dicari di daerah Campa, Vietnam, Kamboja, dan daratan sepanjang pantai sekitarnya. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Cina Selatan yaitu di daerah Yunan. Selain itu, *R. von Heine Geldern* yang melakukan penelitian tentang distribusi dan kronologi beliung dan kapak lonjong yang ada di Indonesia tiba pada kesimpulan bahwa alat-alat tersebut merupakan hasil persebaran kompleks kebudayaan Bacson-Hoabinh yang ada di daerah Tonkin (Indocina) atau Vietnam sekarang ini.

Sebenarnya terdapat beberapa teori yang membahas tentang asal-usul manusia yang sekarang menghuni wilayah Nusantara ini. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Teori Yunan

Teori ini didukung oleh beberapa sarjana seperti *R.H Geldern*, *J.H.C Kern*, *J.R Foster*, *J.R Logen*, *Slametmuljana*, dan *Asmah Haji Omar*. Secara keseluruhan, alasan-alasan yang menyokong teori ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Kapak Tua yang ditemukan di wilayah Nusantara memiliki kemiripan dengan Kapak Tua yang terdapat di Asia Tengah. Hal ini menunjukkan adanya migrasi penduduk dari Asia Tengah ke Kepulauan Nusantara.
- 2) Bahasa Melayu yang berkembang di Nusantara serumpun dengan bahasa yang ada di Kamboja. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kamboja

mungkin berasal dari Dataran Yunan dengan menyusuri Sungai Mekong. Arus perpindahan ini kemudian dilanjutkan ketika sebagian dari mereka melanjutkan perpindahan dan sampai ke wilayah Nusantara. Kemiripan bahasa Melayu dengan bahasa Kamboja sekaligus menandakan pertaliannya dengan Dataran Yunan.

Migrasi dari Sungai Mekong



Gambar 6.6
Peta Migrasi Manusia dari Sungai Mekong
(Sumber: D.G. Hall. Sg)

Lihat perbandingan kemiripan antara bahasa Melayu dan Kamboja berikut ini:

Malay	Cham	English	Malay	Cham	English
Sungai	Sungai	River	Lada	Lada	Pepper
Banyak	Banyak	More	Gunung	gunong	Mountain
Bintang	Bintang	Star	Tembaga	Tambaga	Bronze
Manis	Manis	Sweet	Timah	Tima	Tin
Anjing	Anjing	Dog	Pahit	Pahit	bitter
Sedikit	Sadikit	Less	Mata	Mata	Eye
Ikan	Ikan	Fish	Sini	Ni	Here
Orang	Orang	People	Ayer	Aya	Water
Buat	Buat	Do	Bapa	Pak	Father

(Sumber: Wikipedia.org.)

Teori ini merupakan teori yang paling populer dan diterima oleh banyak kalangan. Berdasarkan teori ini, orang-orang Nusantara datang dan berasal dari Yunan. Kedatangan mereka ke Kepulauan Nusantara ini melalui tiga gelombang utama, yaitu perpindahan *orang Negrito*, *Melayu Proto*, dan juga *Melayu Deutro*.

1) Orang Negrito

Orang Negrito merupakan penduduk paling awal di Kepulauan Nusantara. Mereka diperkirakan sudah mendiami kepulauan ini sejak 1000 SM. Hal ini didasarkan pada hasil penemuan arkeologi di Gua Cha, Kelantan, Malaysia. Orang Negrito ini kemudian menurunkan orang *Semang*, yang sekarang banyak terdapat di Malaysia. Orang Negrito mempunyai ciri-ciri fisik berkulit gelap, berambut keriting, bermata bundar, berhidung lebar, bibir penuh, serta ukuran badan yang pendek.

2) Melayu Proto

Perpindahan orang Melayu Proto ke Kepulauan Nusantara diperkirakan terjadi pada 2.500 SM. Mereka mempunyai peradaban yang lebih maju daripada orang Negrito. Hal ini ditandai dengan kemahirannya dalam bercocok tanam.

3) Melayu Deutro

Perpindahan orang Melayu Deutro merupakan gelombang perpindahan orang Melayu kuno kedua yang terjadi pada 1.500 SM. Mereka merupakan manusia yang hidup di pantai dan mempunyai kemahiran dalam berlayar.

b. Teori Nusantara

Teori ini menyatakan bahwa asal mula manusia yang menghuni wilayah Nusantara ini tidak berasal dari luar melainkan mereka sudah hidup dan berkembang di wilayah Nusantara itu sendiri. Teori ini didukung oleh sarjana-sarjana seperti *J. Crawford*, *K. Himly*, *Sutan Takdir Alisjahbana*, dan *Gorys Keraf*. Akan tetapi, nampaknya teori ini kurang populer dan kurang banyak diterima oleh masyarakat.

Teori Nusantara didasarkan pada alasan-alasan seperti di bawah ini.

- 1) Bangsa Melayu dan bangsa Jawa mempunyai tingkat peradaban yang tinggi. Taraf ini hanya dapat dicapai setelah perkembangan budaya yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa orang Melayu tidak berasal dari mana-mana, tetapi berasal dan berkembang di Nusantara.

2. K. Himly tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa bahasa Melayu serumpun dengan bahasa Champa (Kamboja). Baginya, persamaan yang berlaku di kedua bahasa tersebut adalah suatu fenomena yang bersifat “kebetulan”.
3. Manusia kuno *Homo Soloensis* dan *Homo Wajakensis* yang terdapat di Pulau Jawa. Penemuan manusia kuno ini di Pulau Jawa menunjukkan adanya kemungkinan orang Melayu itu keturunan dari manusia kuno tersebut, yakni berasal dari Jawa.
4. Bahasa yang berkembang di Nusantara yaitu rumpun bahasa Austronesia, mempunyai perbedaan yang sangat jauh dengan bahasa yang berkembang di Asia Tengah yaitu bahasa Indo-Eropah.

c. *Teori out of Africa*

Hasil penelitian mutakhir/kontemporer menyatakan bahwa manusia modern yang hidup sekarang ini berasal dari Afrika. Setelah mereka berhasil melalui proses evolusi dan mencapai taraf manusia modern, kemudian mereka bermigrasi ke seluruh benua yang ada di dunia ini. Apabila kita bersandar pada teori ini, maka bisa dikatakan bahwa manusia yang hidup di Indonesia sekarang ini merupakan hasil proses migrasi manusia modern yang berasal dari Afrika tersebut.

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa fosil-fosil manusia purba yang ditemukan di Indonesia atau khususnya di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur tidak mempunyai hubungan langsung dengan manusia modern. Dengan demikian, nampaknya jenis-jenis manusia purba yang pernah hidup di Indonesia khususnya Jawa, seperti *Meganthropus Palaeojavanicus*, *Pithecanthropus Erectus*, *Homo Soloensis*, *Homo Wajakensis*, dan sebagainya telah mengalami kepunahan. Mereka pada akhirnya digantikan oleh komunitas manusia yang berasal dari Afrika yang melakukan proses migrasi hingga sampai di Kepulauan Nusantara. Nampaknya teori ini perlu terus dikaji dan disosialisasikan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Namun *Homo Erectus* yang pernah tinggal di Pulau Jawa mempunyai sejarah menarik karena dapat bertahan sekitar 250.000 tahun lebih lama dari jenis yang sama yang tinggal di tempat lain di Asia, bahkan mungkin bertahan sekitar 1 juta tahun lebih lama dari yang tinggal di Afrika. Umur fosil *Homo Erectus* terakhir yang ditemukan di Ngandong dan Sambungmacan (Jawa Tengah) sekitar 30.000 sampai 50.000 tahun. *Homo Erectus* (“java man”) di Pulau Jawa diduga pernah hidup dalam waktu yang bersamaan dengan *Homo Sapiens* (manusia modern).

Sampai saat ini, penyebab kepunahan “java man” masih misteri. Diduga salah satu penyebabnya ialah karena keterbatasan strategi hidup mereka.

Tidak ditemukannya peralatan dari batu (misalnya untuk membelah daging atau untuk berburu) di sekitar fosil mereka menunjukkan bahwa kehidupannya masih sangat primitif. Diduga mereka memakan daging dari binatang yang telah mati (*scavenger*). Kolonisasi *Homo Sapiens* yang berasal dari Afrika berhasil, karena mereka punya strategi hidup yang lebih baik dibanding penduduk asli *Homo Erectus*.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, silahkan kamu mencari kekuatan dan kelemahan dari masing-masing teori. Alangkah lebih baik jika kamu bekerja dalam kelompok. Kemudian diskusikan dalam kelompokmu atau berdiskusi dan beradu argumentasi dengan kelompok yang lain.

Kegiatan 6.3

Buatlah dalam suatu tabel perbandingan teori-teori tentang asal usul dan persebaran manusia di Indonesia.

RINGKASAN

Asal usul manusia berkaitan dengan teori evolusi. Tokoh yang mengeluarkan teori evolusi ialah *Charles Darwin*. Berdasarkan teorinya, Darwin mencoba memberikan jawaban tentang asal-usul manusia dan bagaimana manusia itu mengalami perkembangan secara fisik.

Penemuan manusia purba di Indonesia dapat menjelaskan tentang asal usul dan penyebaran manusia di Indonesia. Berdasarkan penemuan-penemuan tersebut maka timbul berbagai teori mengenai asal usul dan persebaran manusia di Indonesia.

GLOSARIUM

- Evolusi-multiregional* : teori yang memandang asal usul manusia modern sebagai suatu fenomena yang mencakup seluruh dunia.
- Food gathering* : kemampuannya hanya terbatas pada mengumpulkan bahan makanan yang tersedia di alam.
- Food producing* : kemampuan untuk mengolah alam sehingga menghasilkan sumber makanan atau dalam hal ini kemampuan bercocok tanam.

<i>Materialisme</i>	: aliran filsafat yang memandang bahwa hakikat yang ada ialah materi.
<i>Missing link</i>	: terputusnya rantai yang dapat menghubungkan antara makhluk awal dengan manusia modern.
<i>Teori evolusi</i>	: teori yang membahas tentang asal-usul makhluk manusia beserta bagaimana perkembangan fisik manusia.
<i>Teori Out of Africa</i>	: teori yang menyebutkan bahwa manusia modern berasal dari satu keturunan di Afrika.
<i>Teori Nusantara</i>	: teori yang menyatakan bahwa asal mula manusia yang menghuni wilayah Nusantara ini tidak berasal dari luar melainkan mereka sudah hidup dan berkembang di wilayah Nusantara itu sendiri.
<i>Teori Yunan</i>	: teori yang menyatakan bahwa asal usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, yaitu adanya migrasi penduduk dari Asia Tengah ke Kepulauan Nusantara.

SOAL-SOAL LATIHAN

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Siapakah nama ilmuwan yang pertama kali mengungkapkan asal usul manusia berdasarkan teori evolusi?

a. Charles Darwin	d. Von Koeningswald
b. Lamarck	e. Wedenreich
c. E. Dubois	
2. Teori evolusi menyatakan bahwa manusia berasal dari
 - a. evolusi binatang
 - b. kera
 - c. makhluk yang bersel satu
 - d. materi yang ada di bumi
 - e. simpanse
3. Missing link dapat dipecahkan oleh E. Dubois dengan adanya penemuan fosil yaitu
 - a. *Meganthropus Paleojavanicus*

- b. Homo Mojokertensis
 - c. Homo Soloensis
 - d. Homo Sapiens
 - e. Pithecanthropus Erectus
4. Untuk membedakan apakah Pithecanthropus itu fosil manusia atau kera dengan cara membedakan
 - a. tulang geraham
 - b. volume otak
 - c. tulang tengkorak
 - d. bentuk tubuh
 - e. tulang badan
 5. Teori Evolusi Darwin berpijak dari dasar aliran filsafat
 - a. idealisme
 - b. eksistensialisme
 - c. atheisme
 - d. materialisme
 - e. thaoisme
 6. Terputusnya mata rantai yang dapat mengubungkan antara makhluk awal dengan manusia modern menurut teori evolusi disebut
 - a. adaptasi
 - b. missing link
 - c. evolusi
 - d. materialisme
 - e. kemusnahan
 7. Manakah jenis manusia purba menurut teori evolusi-multiregional yang termasuk bagian dari perkembangan manusia modern
 - a. Homo Wajakensis
 - b. Homo Erectus
 - c. Homo Soloensis
 - d. Homo Sapiens
 - e. Homo Neanderthal
 8. Penemuan fosil manusia Herto telah memberikan kesimpulan bahwa asal muasal manusia modern dari
 - a. Cina
 - b. Afrika
 - c. Jawa
 - d. Eropa
 - e. India
 9. Pada lapisan Holosin ditemukan jenis manusia purba
 - a. Homo Wajakensis
 - b. Homo Soloensis
 - c. Homo Sapiens
 - d. Maganthropuus Paleojavaicus
 - e. Pithecantropus Erectus
 10. Menurut teori Nusantara nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari
 - a. Yunani
 - b. Nusantara
 - c. Afrika
 - d. Eropa
 - e. Australia

11. Siapakah orang yang pertama kali mengadakan penelitian tentang manusia purba di Indonesia
 - a. Von Koeningswald
 - b. Wedenreich
 - c. Teuku Jacob
 - d. E. Dubois
 - e. Charles Darwin
12. Jenis manusia purba yang ditemukan oleh E. Dubois dinamakan
 - a. Homo Wajakensis
 - b. Pithecanthropus Erectus
 - c. Meganthropus Paleojavanicus
 - d. Homo Solensis
 - e. Homo Sapiens
13. Pithecanthropus Erectus menurut E. Dubois merupakan jenis makhluk antara manusia dan kera karena
 - a. sudah berjalan tegak
 - b. sudah memiliki otak yang sama dengan manusia
 - c. hidupnya sudah mulai menetap
 - d. volume otaknya di atas kera dan di bawah manusia
 - e. memiliki gigi geraham yang sama dengan manusia
14. Jenis manusia purba yang sudah mencapai tingkat kesempurnaan disebut...
 - a. Homo Soloensis
 - b. Homo Sapiens
 - c. Homo Wajakensis
 - d. Pithecanthropus Erectus
 - e. Meganthropus Paleojavanicus
15. Menurut von Koenigswald Meganthropus Paleojavanicus ditemukan pada lapisan
 - a. Pleistosen tengah
 - b. Pleistosen bawah
 - c. Pleistosen atas
 - d. Holosen
 - e. Glasial

II. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Uraikanlah teori evolusi menurut Charles Darwin!
2. Uraikanlah teori perkembangan manusia modern menurut teori evolusi-multiregional.
3. Uraikanlah bahwa Pithecanthropus Erectus merupakan jenis manusia purba jika dilihat dari volume otaknya!
4. Uraikanlah persebaran manusia menurut teori Out of Africa!

5. Uraikanlah asal usul manusia Indonesia menurut Teori Nusantara!
6. Uraikanlah persebaran manusia Indonesia menurut Teori Yunan!

III. Tugas

Buatlah sebuah tabel mengenai jenis-jenis purba dan hasil-hasil kebudayaannya.

EVALUASI AKHIR SEMESTER KEDUA

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Kehidupan reptil dan makhluk-makhluk yang besar sudah ada sejak zaman
 - a. palaeozoikum
 - b. mesozoikum
 - c. kwarter
 - d. tersier
 - e. arkeozoikum
2. Kehidupan binatang sejenis mamalia mulai ada sejak zaman
 - a. arkeozoikum
 - b. mesozoikum
 - c. palaeozoikum
 - d. kwarter
 - e. tersier
3. Ciri utama kehidupan pada masa kwarter adalah mulai adanya kehidupan
 - a. manusia
 - b. dinosourus
 - c. makhluk mamalia
 - d. reptil
 - e. burung
4. Keadaan bumi masih merupakan gas yang panas dan tidak ada kehidupan. Hal ini merupakan ciri pada masa
 - a. arkeozoikum
 - b. palaeozoikum
 - c. kwarter
 - d. tersier
 - e. primer
5. Pada masa lalu manusia purba memakan siput dan kerang yang kemudian kulitnya dibuang dan menumpuk kemudian membentuk bukit dalam waktu ratusan tahun. Bukit tersebut disebut
 - a. abris sous rosche
 - b. menhir
 - c. dolmen
 - d. kjokkenmoddinger
 - e. sarkofagus
6. Kehidupan menetap pada manusia purba mulai dilakukan pada masa
 - a. berburu dan mengumpulkan makanan
 - b. perundagian
 - c. bersawah
 - d. bercocok tanam
 - e. megalithikum

7. Nekara yang menunjukkan bukti adanya hubungan antara Indonesia dengan Cina pada zaman perundagian yaitu
 - a. nekara dari Sangean
 - b. nekara dari Selayar
 - c. nekara dari kepulauan Kei
 - d. nekara dari Alor
 - e. nekara dari Bali
8. Tujuan pembentukan mumi adalah
 - a. agar rohnya tetap abadi
 - b. untuk mengenang jasa-jasanya
 - c. sebagai bukti sejarah
 - d. kepercayaan tentang hidup yang kekal
 - e. untuk kesejahteraan bangsa Mesir
9. Raja Mesir yang menyuruh rakyatnya untuk meninggalkan ajaran Politheisme adalah
 - a. Amenhotep IV
 - b. Menes
 - c. Amenhotep II
 - d. Cleopatra
 - e. Tutankhanon
10. Raja Mesir yang hidup sezaman dengan Nabi Musa adalah....
 - a. Amenhotep IV
 - b. Menes
 - c. Amenhotep II
 - d. Ramses III
 - e. Tutankhanon
11. Mesir adalah hadiah dari sungai Nil, pernyataan itu disampaikan oleh
 - a. Aristoteles
 - b. Clio
 - c. Herodotus
 - d. Socrates
 - e. Aristoteles
12. Daerah Mesopotamia merupakan daerah subur yang berada di antara sungai Tigris dan
 - a. Eufrat
 - b. Nil
 - c. Rein
 - d. Tiber
 - e. Gangga
13. Di bawah ini merupakan kasta-kasta yang terdapat di India, *kecuali*
 - a. Paria
 - b. Waisya
 - c. Ksatria
 - d. Brahmana
 - e. Sudra

14. Percampuran kebudayaan Dravida dan Arya menghasilkan agama
 - a. Jainisme
 - b. Hinduisme
 - c. Brahmanisme
 - d. Siwa
 - e. Sababiyah
15. Untuk membedakan apakah Pithecanthropus itu fosil manusia atau kera dengan cara membedakan
 - a. tulang geraham
 - b. volume otak
 - c. tulang tengkorak
 - d. bentuk tubuh
 - e. tulang badan
16. Teori Evolusi Darwin berpijak dari dasar aliran filsafat
 - a. idealisme
 - b. eksistensialisme
 - c. atheisme
 - d. materialisme
 - e. thaoisme
17. Penemuan fosil manusia Herto telah memberikan kesimpulan bahwa asal muasal manusia modern dari
 - a. Cina
 - b. Afrika
 - c. Jawa
 - d. Eropa
 - e. India.
18. Pithecanthropus Erectus menurut E. Dubois merupakan jenis makhluk antara manusia dan kera karena
 - a. sudah berjalan tegak
 - b. sudah memiliki otak yang sama dengan manusia
 - c. hidupnya sudah mulai menetap
 - d. volume otaknya di atas kera dan di bawah manusia
 - e. memiliki gigi geraham yang sama dengan manusia
19. Manakah jenis manusia purba menurut teori evolusi-multiregional yang termasuk bagian dari perkembangan manusia modern
 - a. Homo Wajakensis
 - b. Homo Erectus
 - c. Homo Soloensis
 - d. Homo Sapiens
 - e. Homo Neanderthal
20. Teori evolusi menyatakan bahwa manusia berasal dari
 - a. evolusi binatang
 - b. kera
 - c. makhluk yang bersel satu
 - d. materi yang ada di bumi
 - e. simpanse

I. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Perubahan-perubahan apa yang terjadi pada bumi mulai dari zaman sebelum adanya manusia hingga manusia mulai ada?
2. Jelaskan ciri-ciri kehidupan manusia dalam bidang sosial ekonomi dan kepercayaan pada masa perundagian!
3. Bagaimana perkembangan kehidupan manusia pada peradaban Mesir Kuno?
4. Bagaimana perkembangan filsafat pada masa Yunani Kuno?
5. Uraikanlah teori-teori yang menjelaskan asal-usul manusia di Indonesia!

